

PEMBERDAYAAN GURU DARI INSTITUSI

Nafiah Nur Shofia Rohmah¹, Markhamah Markhamah², Utama
Sutama³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200210048@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura dengan tujuan untuk mengetahui upaya institusi atau sekolah dalam memberdayakan guru. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan secara alamiah (*natural setting*). Dari hasil penelitian pemberdayaan guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura dapat menunjukkan bahwa: 1) Guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura melakukan pemberdayaan diri dengan cara mengikuti pelatihan, seminar, dan beberapa guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura memberdayakan diri dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; 2) SD Negeri Pucangan 1 Kartasura melengkapi fasilitas yang ada di sekolah sebagai upaya memberdayakan guru; 3) SD Negeri Pucangan 1 Kartasura memberikan kebebasan terhadap guru dalam menggunakan strategi, metode, kreativitas dan inovasi pada proses pembelajaran; 4) SD Negeri Pucangan 1 Kartasura menampung aspirasi yang dikemukakan oleh guru, sehingga guru menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Keterlibatan Institusi atau sekolah dalam pemberdayaan guru sangat penting karena institusi atau sekolah merupakan wadah bagi guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan, perkembangan peserta didik dan sekolah menjadi lebih baik. Memberikan ruang pada guru untuk berkembang dan mengekspresikan kemampuannya membuat mutu yang dimiliki seorang guru semakin meningkat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Guru, Institusi, Mutu Guru

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri Pucangan 1 Kartasura with the aim of knowing the efforts of the institution or school in empowering teachers. Researchers used qualitative descriptive research methods in this study. Data collection techniques used in a natural setting (natural setting). From the results of the teacher empowerment research at SD Negeri Pucangan 1 Kartasura it can be shown that: 1) Teachers at SD Negeri Pucangan 1 Kartasura empower themselves by participating in training, seminars, and several teachers at SD Negeri Pucangan 1 Kartasura empower themselves by continuing their education to the next level. higher; 2) SD Negeri Pucangan 1 Kartasura completes existing facilities in schools as an effort to empower teachers; 3) SD Negeri Pucangan 1 Kartasura gives freedom to teachers in using strategies, methods, creativity and innovation in the learning process; 4) SD Negeri Pucangan 1 Kartasura accommodates the aspirations expressed by the teacher, so that the teacher completes the assigned task with full responsibility. The involvement of institutions or schools in teacher empowerment is very important, because institutions or schools are a place for teachers to transfer knowledge, develop students and schools for the better. Providing space for teachers to develop and express their abilities makes the quality of a teacher increase.

Keywords: Teacher Empowerment, Institutions, Teacher Quality

PENDAHULUAN

Masyarakat luas memahami bahwa pendidikan merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan strategi yang tepat dan bertujuan pengembangan institusi atau sekolah. Hal ini membuat bergesernya tuntutan guru atau pendidik dari tuntutan umum menjadi tuntutan guru atau pendidik yang profesional. Guru adalah motor penggerak di dunia pendidikan. Faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, tanpa guru atau pendidik di sekolah, peserta didik sulit menguasai materi guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Guru merupakan tenaga profesional yang mengemban tugas dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi, mengadakan bimbingan bagi peserta didik. Pemberdayaan merupakan proses di mana guru atau pendidik menjadi profesional dan cakap yang pada akhirnya akan

memberi dampak positif bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu bagi seluruh masyarakat termasuk guru.

Sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pemberdayaan guru. Tentu guru juga harus meningkatkan inovasi dan motivasi diri agar upaya pemberdayaan guru berjalan dengan lancar. Pimpinan sekolah (kepala sekolah) turut berperan dalam mengelola sekolah atau institusi, tenaga kependidikan, peserta didik, guru, sarana prasarana, pembiayaan, agar kegiatan pengorganisasian sekolah berjalan dengan lancar terutama institusi sigap dalam memberdayakan guru sebagai pelaksana langsung terjun menghadapi peserta didik di sekolah atau institusi.

Strategi yang dapat dilakukan institusi atau sekolah dalam pemberdayaan guru antara lain:

- a. Mendukung guru untuk melakukan pemberdayaan diri sendiri dengan melakukan berbagai upaya seperti menambah wawasan dan mencari informasi yang sesuai dengan kompetensi guru.
- b. Memotivasi guru untuk menuangkan aspirasinya sebagai pendidik dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran peserta didik.
- c. Memacu kreatifitas dan inovasi pada guru dengan menciptakan ide-ide, strategi, metode yang dapat menambah kompetensi dan profesionalitas guru atau pendidik.
- d. Memfasilitasi akses informasi, penyuluhan, seminar, pelatihan, sarana prasarana dalam institusi yang dapat menunjang pemerolehan informasi yang terbaru.
- e. Guru diharapkan memiliki akuntabilitas yang memungkinkan stakeholder sekolah untuk mengakses informasi aktivitas guru di sekolah secara bebas.
- f. Sekolah menciptakan iklim organisasi yang kondusif supaya guru dapat mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki.
- g. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru atas peningkatan kualitas yang dimiliki.
- h. Mewadahi dan memberikan perlindungan guru dari ketidakadilan, persaingan antarguru, eksploitasi guru.
- i. Mendukung guru dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan profesinya.
- j. Menjaga kondusifitas sekolah atau institusi (Widodo & Sriyono, 2020).

Pemberdayaan guru adalah proses untuk mengembangkan mutu guru agar potensinya dapat dimanfaatkan oleh sekolah atau institusi dengan sebaik mungkin secara profesional. Penelitian ini dilakukan peneliti di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan beberapa informasi dan fakta di lapangan yang berhubungan dengan pemberdayaan guru di sekolah belum efektif dalam perencanaan pemberdayaan guru dilihat dari sarana prasarana dan tidak semua guru melakukan studi lanjut dan mengikuti kegiatan workshop. Dengan adanya informasi dan fakta yang telah diuraikan di atas maka pengoptimalan pemberdayaan guru yang dilakukan oleh instansi atau sekolah adalah hal yang penting untuk dilakukan di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya untuk menggali informasi yang terjadi di sekolah untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan mendeskripsikan permasalahan yang diteliti mengenai pemberdayaan guru melalui institusi atau sekolah. Teknik pengumpulan data melalui sumber data yang dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), untuk menggali data yang lebih mendalam peneliti melakukan

observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber data, teknik, dan waktu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura dapat memberikan progres guru yang cukup signifikan terutama dari mutu guru dan kompetensi profesionalitasnya. Penyelenggaraan pemberdayaan guru melibatkan berbagai pihak terkait yaitu institusi atau sekolah, masyarakat, dan pemerintah setempat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi yang mengungkapkan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah perubahan kebiasaan pengajaran guru terhadap kebiasaan belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Guru dapat mendesain pembelajaran secara rinci merupakan salah satu bentuk perkembangan profesionalitas yang dimiliki karena profesi guru merupakan pendidik yang memiliki tugas, fungsi, tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik sehingga upaya untuk memberdayakan guru perlu dilakukan untuk mengatasi cepatnya arus perkembangan zaman (Mawardi et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Pucangan 1 Kartasura, upaya sekolah dalam memberikan fasilitas dan motivasi kepada guru bertujuan untuk menjaga lingkungan kerja yang baik guru guna menumbuhkan rasa persatuan, kekeluargaan dan pengembangan potensi yang dimiliki guru. Kebebasan kepada guru untuk mengekspresikan kemampuannya dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Guru diberikan kebebasan dan bertanggung jawab penuh dalam membuat rencana program pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran peserta didik.

Kepala sekolah berperan penting dalam upaya pemberdayaan guru di suatu institusi atau sekolah. Guru yang diberdayakan dengan baik memberikan dampak baik terhadap perbaikan dan profesionalitas yang dimiliki guru dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Mutu dan kompetensi yang dimiliki guru sangat berkaitan dengan profesionalitas yang dimiliki guru, dapat dikatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dasar sebagai seorang pendidik dan memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Profesionalisme guru sulit meningkat tanpa adanya pemberdayaan guru di sekolah (Suyitno, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Pucangan 1 Kartasura mengenai pengelolaan sumber daya manusia, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan guru atau pendidik, tenaga kependidikan yang dilakukan oleh sekolah di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan kualitas pendidik, baik dalam bentuk pelatihan maupun pengiriman guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar.

Monitasari mengatakan, salah satu aspek manajemen yang dapat mengoptimalkan sistem dan kinerja sumber daya dalam institusi adalah melakukan pemberdayaan guru. Dalam rangka mewujudkan tujuan institusi sesuai dengan perkembangan globalisasi diperlukan langkah atau program nyata dan terarah untuk menciptakan kondisi yang baik dalam sekolah. Guru merupakan sumber daya kependidikan yang dimiliki oleh instansi yang perlu dikelola dan diberdayakan secara profesional sehingga guru memberikan mutu kinerja dengan baik dan guru dapat mengupayakan pelayanan yang sepenuh hati (Monitasari, 2018).

Evaluasi pemberdayaan pendidik yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura dengan melakukan tindakan bentuk pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk guru. Pemberdayaan di bidang kurikulum bagi guru, misalnya diklat implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh dinas dan sekolah, penilaian

kinerja guru atau pendidik dan mengevaluasi perkembangan pendidik di sekolah.

Pemberdayaan guru mempengaruhi mutu pendidik, dari pemberdayaan guru dapat menambah pengetahuan baru dan menguasai ketrampilan-ketrampilan baru sehingga guru dapat mengatasi persoalan selama proses pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan guru adalah dengan memberdayakan guru yang sudah ada di sekolah masing-masing supaya guru dapat mengemban tugas mengajar, mendidik, membimbing secara professional dan dengan loyalitas yang tinggi. Melalui pemberdayaan diharapkan semua guru yang ada di sekolah mampu mengatasi masalah dengan bijak (Pendidikan et al., 2014).

SD Negeri Pucangan 1 Kartasura bertugas untuk menyiapkan administrasi dan pendataan dokumen yang diperlukan oleh guru. Kepala sekolah membina dan memberikan arahan kepada guru. Guru mempunyai peran sebagai pendamping, pembimbing, mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian kemajuan belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik. Sekolah mengangkat satu guru sebagai guru kelas dan memberikan otoritas penuh kepada guru kelas untuk mengarahkan kelas. Guru diberdayakan untuk melayani siswa yang memiliki minat, bakat, dan keahlian khusus melalui kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah.

Fitriyah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan sampai saat ini masih menjadi prioritas penting dalam barometer kemajuan bangsa dan negara. Di era revolusi industry 4.0 ini secara perlahan mengubah pandangan tentang pendidikan. Era 4.0 sekarang ini memaksa guru untuk mampu mempersiapkan profesionalitas dan mempersiapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan berfikir kritis, mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja, dan mempersiapkan peserta didik untuk melek teknologi masa depan. Tantangan tersebut merupakan syarat yang harus di penuhi instansi saat ini yaitu menghasilkan guru yang memiliki kualitas dan kompetensi di bidangnya karena peserta didik yang dihadapi saat ini sangat beragam dan materi bahan ajar lebih kompleks. Hal ini merupakan dampak dari perubahan besar pada aspek ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, politik, sosial, budaya, dan ekonomi (Fitriyah et al., 2019).

SD Negeri Pucangan 1 Kartasura sudah melaksanakan beberapa strategi pemberdayaan guru seperti dipaparkan oleh (Widodo & Sriyono, 2020) diantaranya pemberdayaan guru dimulai dengan peningkatan keterampilan pribadi guru, memotivasi guru untuk berpartisipasi dalam kelompok kerja guru, seminar, musyawarah guru mata pelajaran, pelatihan, supervise, memberikan penghargaan dengan mengadakan kegiatan kekeluargaan antar guru, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Institusi atau sekolah mempersiapkan aspek fisik maupun non-fisik seperti sarana dan prasarana, pendidik, tenaga kependidikan untuk mendukung kelancaran operasional kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Strategi pemberdayaan guru di SD Negeri Pucangan 1 Kartasura berhasil dibuktikan dengan guru mengikuti diklat atau pelatihan, sosialisasi antarguru dari berbagai sekolah, diskusi dengan rekan guru mengenai kendala proses pembelajaran, guru melanjutkan pendidikan tingkat lanjut yang diselenggarakan sekolah dengan bekerja sama dengan komite, dinas, dan pemerintah yang terkait. Keterlibatan Institusi atau sekolah dalam pemberdayaan guru sangat penting, karena institusi atau sekolah merupakan wadah bagi guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan, perkembangan peserta didik dan sekolah menjadi lebih baik. Memberikan ruang pada guru untuk berkembang dan mengekspresikan kemampuannya membuat mutu yang dimiliki seorang guru semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, R. N., Diklat, B., & Semarang, K. (2019). *Prosiding SENDI _ U 2019 ISBN : 978-979-3649-99-3. 1*, 978–979.
- Mawardi., et al. 2018. Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 26-40. Di akses di <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1412>
- Monitasari, U. (2018). *Pemberdayaan Guru di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Kabupaten Boyolali*.
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., & Kuala, S. (2014). *Efektivitas Pemberdayaan Guru*. 2(1), 97–105.
- Suyitno. (2020). Analisis Data dalam Rancangan Penelitian Kualitatif. *Akademika*, 18(1), 49–57.
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 7–12.